

IMPLEMENTASI MOTIF BATIK GEDOG PADA HUMIDIFIER DAN DIFFUSER 2IN1

Erinda Hayu Annafi¹

¹ Mahasiswa Program Studi Desain Interior, ISI Surakarta
E-mail: erindahayua@gmail.com¹

ABSTRACT

In the world of interior design, some traditional art results such as typical Indonesian batik motifs are very rarely applied to interior design elements. Even though this batik motif will be very interesting if applied to contemporary interior accessories such as humidifiers and diffusers. The way humidifiers and diffusers work is different. Humidifiers work by removing moisture to increase the humidity content of the air. While the diffuser emits steam into the air from the essential oils that are put into it. This 2in1 humidifier and diffuser is named HUDIGO (Humidifier, Diffuser, Gedog) The naming comes from the application of batik gedog on several sides of the humidifier and 2in1 diffuser. Gedog Batik originated from Tuban, East Java. The character contained in the Gedog batik motif Kijing Miring is a character of tolerance. In this motif, there are Islamic religious teachings that are adjacent to the culture of the surrounding community, namely the Gedog batik culture which comes from Javanese culture. The two cultures can coexist without losing the original culture. This application aims to apply semiotic elements to modern interior accessories. In addition, to maintain the existence of batik. Semiotic analysis uses a qualitative approach. This is because the basic assumption of semiotics is the study of signs, where in interpreting it everyone will be different. Each object has a subjective meaning, including the subject who interprets the object.

Keywords: *Semiotics, Batik, Gedog, Humidifier, Diffuser*

ABSTRAK

Dalam dunia desain interior, beberapa hasil seni tradisi seperti motif batik khas nusantara sangat jarang diaplikasikan pada elemen desain interior. Padahal motif batik ini akan sangat menarik jika diaplikasikan pada aksesoris interior yang kekinian seperti humidifier dan diffuser. Cara kerja humidifier dan diffuser berbeda. Humidifier bekerja dengan mengeluarkan uap air untuk meningkatkan kadar kelembaban udara. Sedangkan diffuser mengeluarkan uap ke udara dari essential oil yang dimasukkan ke dalamnya. Humidifier dan diffuser 2in1 ini diberi nama HUDIGO (Humidifier, Diffuser, Gedog) Penamaan tersebut berasal dari pengaplikasian batik gedog pada beberapa sisi humidifier dan diffuser 2in1. Batik Gedog berasal dari Tuban, Jawa Timur. Karakter yang terdapat pada batik Gedog motif Kijing Miring adalah karakter toleransi. Pada motif tersebut terdapat ajaran agama Islam yang berdampingan dengan budaya masyarakat sekitar, yakni budaya batik Gedog yang berasal dari budaya Jawa. Kedua budaya dapat berdampingan

tanpa menghilangkan budaya asli. Pengaplikasian ini bertujuan untuk menerapkan unsur semiotika pada aksesoris interior modern. Selain itu, untuk menjaga eksistensi batik. Analisis semiotika menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda. Setiap objek memiliki makna yang subjektif, tergantung subyek yang memaknai objek tersebut. Kata

Kata kunci: Semiotika, Batik, Gedog, Humidifier, Diffuser

1. PENDAHULUAN

Tuban merupakan Kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Tuban dikenal sebagai “Kota Wali” dan “Kota Tuak”. Letak Kabupaten Tuban sangat strategis yaitu perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang dilintasi oleh Jalan Nasional Deandels di Pantai Utara.

Tuban dikenal sebagai Kota Wali karena Tuban menjadi pusat penyebaran agama Islam. Namun juga terkenal sebagai kota tuak karena daerah Tuban merupakan daerah penghasil minuman tuak dan legen yang berasal dari sari bunga siwalan (ental). Selain dikenal sebagai kota Wali dan kota Tuak, Tuban dikenal sebagai Kota Seribu Goa karena letak Tuban yang berada pada deretan pegunungan kapur utara.

Selain keberagaman kondisi sosial budaya, Tuban juga memiliki seni khas batik tradisional yang dikenal dengan batik gedog Tuban. Batik gedog mengandung nilai-nilai budaya Jawa-Hindu, Islam, dan Cina yang mengakar pada masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut mempengaruhi keragaman corak dan

motif batik gedog yang unik.

Perkembangan zaman menyebabkan keberagaman dalam penggunaan batik Gedog. Zaman dahulu, batik identik digunakan untuk upacara adat. Namun saat ini, batik gedog tidak hanya digunakan dalam upacara adat, kegunaannya telah meluas mengikuti kemajuan zaman.

Penggunaan Batik *Gedog* dalam pakaian yang fungsional, secara kolektif dapat menunjukkan karakter sosial seseorang. Misalnya, sutra, dan goresan batik yang halus dan rumit akan menunjukkan status social pemakainya.

Selain digunakan pada upacara adat dan pakaian, batik gedog juga dapat digunakan untuk dekorasi dan aksesoris interior rumah seperti tempat duduk dan sarung bantal, taplak meja, tirai, dan hiasan dinding.

Motif batik gedog sangat beragam, motif-motif yang terdapat dalam batik gedog memiliki makna yang menggambarkan tentang karakter batik tersebut. Selain itu, makna pada motif batik gedog sesuai dengan fungsi dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Makna dapat dilihat dari beberapa

bagian batik Gedog seperti pada warna dan simbol yang terdapat dalam setiap lembaran batiknya.

Makna berasal dari hubungan-hubungan pada konteks dimana tanda terletak. Suatu tanda yang ada dapat mempunyai macam arti yang berbeda tergantung konteks dimana tanda itu berada. Semiotik adalah suatu ilmu untuk mengkaji tanda.

Menurut Peirce tanda (sign) dalam semiotik dapat dibedakan atas:

- a. Ikon, yaitu merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Ikon berupa benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikan. Contohnya foto.
- b. Indeks, tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Contoh rokok, memiliki indeks asap.
- c. Simbol, yaitu hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Simbol memiliki hubungan asosiatif dengan gagasan atau referensi

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana makna motif Batik Gedog dalam merefleksikan karakter masyarakat Tuban dan interpretasinya terhadap teknologi yang telah berkembang

saat ini yaitu Humidifier dan Diffuser 2in1

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam analisis semiotika, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai dengan pengalaman, penafsiran, dan kondisi sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat. Analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui analisis deskriptif yang bersumber dari literatur. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penggunaan metode penelitian analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kenyataan yang ada di lapangan, bentuk deskripsinya menggunakan fakta yang didapatkan dari data-data secara apa adanya.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya

adalah mereduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih data atau literatur yang telah didapat pada tahap pengumpulan data. Tahap terakhir dalam metode penelitian ini adalah penafsiran data. Proses penafsiran data atau penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan hasil kajian penelitian. Pada penelitian dengan judul Implementasi Motif Batik Gedog Tuban Pada Humidifier dan Diffuser 2in1 ini menggunakan sumber referensi dengan jurnal yang telah dikaji, dikembangkan, dan diinterpretasikan pada pembahasan terkait objek penelitian, hal tersebut bertujuan agar penelitian ini memiliki hasil yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik gedog memiliki motif yang beragam. Motif batik gedog dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu motif geometris dan non geometris, terdapat juga motif batik kombinasi dari keduanya. Motif batik geometris memiliki bentuk dasar seperti segi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang serta bentuk lainnya yang tersusun secara geometris. Sedangkan, motif non geometris identik dengan benda-benda alam seperti motif hewan dan tumbuhan.

Setiap motif memiliki arti dan fungsi berbeda dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam penggunaannya. Dalam motif gedog

terdapat strata sosial masyarakatnya. Beberapa motif hanya digunakan oleh masyarakat keraton dan bangsawan. Namun, terdapat juga motif yang boleh digunakan oleh masyarakat biasa.

Salah satu motif batik gedog yang turun temurun adalah motif kijing miring. Motif batik *Kijing miring* masih dilestarikan hingga sekarang dengan tetap diproduksi. Dalam motif kijing miring terdapat simbol segitiga seperti batu nisan tempat pemakaman menurut kepercayaan orang Jawa. Warna dasar motif ini adalah hitam dengan motif segitiga berwarna putih membentuk garis simetris.

Dalam dunia desain interior, beberapa hasil seni tradisi seperti motif batik khas nusantara sangat jarang diaplikasikan pada elemen desain interior.

Humidifier merupakan pelembab ruangan yang menggunakan metode khusus. Tujuan humidifier adalah melembabkan udara dalam ruangan untuk mencegah iritasi akibat kekeringan.

Diffuser adalah pengharum ruangan yang bertujuan untuk menyebarkan wewangian dalam ruangan. Manfaat diffuser adalah untuk terapi pernapasan, peningkatan mood, dan relaksasi.

Perbedaan humidifier dan diffuser berbeda dari segi fungsi, cara kerja, hingga kebutuhan penggunaannya. Fungsi humidifier

adalah untuk melembabkan udara, sedangkan fungsi diffuser adalah sebagai alat untuk menyegarkan aroma ruangan.

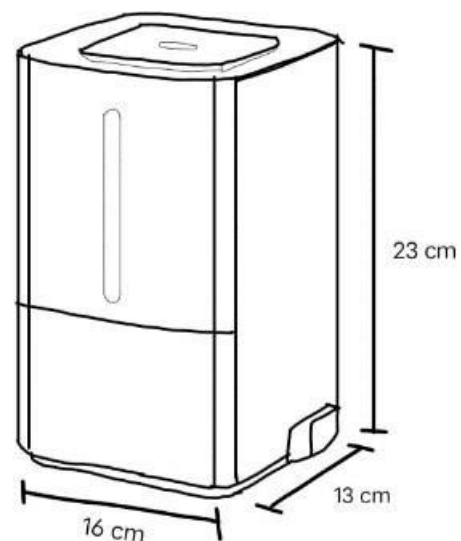
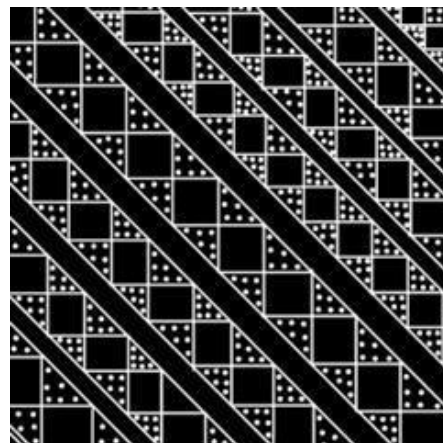
Cara kerja keduanya juga berbeda. Humidifier bekerja dengan mengeluarkan uap air untuk meningkatkan kadar kelembaban udara. Sedangkan diffuser mengeluarkan uap ke udara dari essential oil yang dimasukkan ke dalamnya.



Humidifier dan diffuser 2in1 ini diberi nama HUDIGO (Humidifier, Diffuser, Gedog). Penamaan tersebut berasal dari pengaplikasian batik gedog pada beberapa sisi humidifier dan diffuser 2in1. Pengaplikasian ini bertujuan untuk menerapkan unsur semiotika pada aksesoris interior kekinian.

Salah satu motif batik gedog yang turun temurun adalah motif batik kijing Miring. Sunan Bonang meyakini bahwa batik motif kijing

miring dapat menjadi sarana penyebaran agama Islam. Ciri utama motif batik kijing miring adalah bentuk geometris segitiga yang berwarna putih dengan dasar warna hitam. Selain itu, motif *Kijing Miring* diilhami atau diambil berdasarkan gambaran kijing atau batu nisan yang terdapat pada kuburan. Sehingga memiliki makna kematian yang dapat mengingatkan seseorang tentang kematian, karena bentuk motifnya yang seperti batu nisan. Sejak zaman dahulu, batik gedog motif kijing miring digunakan pada upacara kematian hingga sekarang.



Transformasi ide berasal dari gambar diatas yang merupakan gambar humidifier dan diffuser 2 in 1, serta gambar batik motif kijing miring yang memiliki ciri warna dasar hitam dengan motif segitiga berwarna putih yang tersusun membentuk garis simetris yang geometris. Motif kijing miring hanya memiliki dua warna, yaitu warna hitam sebagai warna dasar dan warna putih sebagai simbol pada motifnya.

Teknis penggunaan Hudigo ini menggunakan cairan, maka proses penguapannya sangat bergantung pada temperatur, khususnya air humidifier. Instruksi pengisian ulang humidifier dan diffuser 2in1 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaplikasian batik tradisional seperti batik gedog, motif kijing miring terhadap aksesoris interior sangat menarik. Perpaduan antara motif tradisional dan aksesoris interior modern tidak membuat salah satunya lebih unggul, perpaduan tersebut menciptakan sesuatu yang baru. Setiap objek memiliki makna yang subjektif, tergantung subyek yang memaknai objek tersebut.

Karakter toleransi telah mendarah daging dalam diri masyarakat Tuban dalam menerima budaya baru di wilayahnya hingga terjadi adanya suatu akulturasi budaya dari

masyarakat sekitar dengan budaya luar. Batik *Gedog* atau kain *Jowo* dibatik dengan memberikan motif-motif dari budaya lain. Hal ini sesuai dengan definisi toleransi yakni menghargai suatu budaya, agama atau ras lain.

Dalam Motif *Kijing* Miring terdapat makna tentang kematian, karakter religius tersebut dapat mengingatkan seseorang akan kematian. Motif kijing miring ini juga mengandung bentuk segitiga yang seperti batu nisan atau kijing yang biasanya digunakan dalam pemakaman orang Jawa. Salah satu ciri khas batik motif kijing miring adalah terdapat karakter toleransi.

DAFTAR ACUAN

- Kartikasari, D. W. (2017). Makna motif Batik Gedog sebagai refleksi karakter masyarakat Tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(03).
- Sari, S. M., & Fransisca, S. A. (2008). Kajian Perwujudan Nirmana Interior Gereja Katolik Santo Paulus di Surabaya dengan Pendekatan Semiotik. *Dimensi Interior*, 6(1), 24-34.
- Wardani, L. K., & Sitinjak, R. H. I. (2013). *Batik Gedog Tuban, East Java* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).

<https://batikmodernindonesia.wordpress.com/tag/motif-kijing-miring/> Diakses pada 28 Mei 2022

<https://freshandbreezy.com/is-a-diffuser-also-a-humidifier/>

Diakses pada 28 Mei 2022